

**PENGARUH *CYBER CRIME* TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN
MASYARAKAT DALAM BERTRANSAKSI DI BANK SYARIAH
KOTA PEKANBARU**

Zudyaten, Rika Septianingsih, Wahyi Busyro

Universitas Muhammadiyah Riau,

E-mail: 200801013@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Many banks have launched digital banking services in the ever-growing digital era to make it easier for their customers to access and carry out transactions. However, hacker attacks can disrupt certain bank digital services. The spread of violations known as cybercrime or internet violations. Some websites steal personal data such as email addresses and modify them by providing unauthorized instructions to programmers to commit cybercrimes. Cybercrime is a significant threat to the banking system, which can affect public trust in Islamic banks. This research aims to analyze the influence of cyber crime on the level of public trust in transactions at sharia banks in the city of Pekanbaru. The research method used is a descriptive quantitative method. With a sample using non-probability sampling with a purposive sampling technique, data was obtained through a questionnaire distributed to the Islamic bank user community in the city of Pekanbaru. The research results show that cyber crime has a significant positive influence on the level of public trust in transactions at Islamic banks. Islamic banks need to improve their security systems and educate the public using Islamic banks regarding steps to prevent cyber crime to increase public trust in Islamic banks. Increasing public confidence in transactions at Islamic banks can be achieved through increasing cyber security and transparency in banking services.

Keywords: Cyber Crime, Level of Trust

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan dan Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, mendorong pertumbuhan lembaga keuangan syariaiah di Inonesia, serta Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 4/1/PBI/2002 Tahun 2002, lembaga keuangan syariah di indonesia berkembang dengan cepat (Witri Diana, 2022). Peraturan perbankan syariah merupakan respon pemerintah terhadap keberadaan bank syariah, dimana bank syariah tidak dipandang sebagai sistem perbankan baru. Tetapi mampu bersaing dengan perbankan konvensional (Disemadi et al., 2020)

Bank syariah tidak membayar bunga kepada klien dan beroperasi sesuai dengan syariat Islam. Sebaliknya, keuntungan yang diterima oleh bank syariah berasal dari persetujuan pelanggan dan pihak bank dengan menggunakan akad. Perjanjian ini harus memenuhi persyaratan dan ketentuan akad yang diatur oleh hukum Islam. (Wahyu & Anwar, 2020)

Institusi keuangan syariah yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesi. Ada sejumlah bank umum syariah di Pekanbaru:

Tabel 1.1
Bank Umum Syariah Di Kota Pekanbaru

No	Instansi	Alamat
1.	Bank Muamalat	Jl. Jendral Sudirman no. 411, Cinta Raja Kec. Sail Kota Pekanbaru, Riau
2.	Bank BTN Syariah	Jl. Sudirman No. 203, Tangkerangan Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau
3.	Bank Mega Syariah	Jl. Sudirman No. 351, Kota Pekanbaru, Riau
4	Bank Syariah Indonesia (BSI)	Jl. Jendral Sudirman no 169, Kota Tinggi, Kec. Pekanbaru kota, Kota Pekanbaru, Riau
5.	Bank Riau Kepri Syariah	Jl. Jendral Sudirman No. 462, Tanah Datar Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, 2021

Tabel tersebut menjelaskan banyak bank syariah yang telah beroperasi di Pekanbaru. Beberapa contohnya adalah Bank Muamalat, Bank BTN Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) baru saja memberikan lisensi kepada Bank Syariah Indonesia (BSI).

Di Pekanbaru, terdapat beberapa bank syariah, termasuk BSI. OJK memberi izin resmi kepada BSI pada 27 Januari 2021, dan BSI mulai beroperasi pada 1 Februari 2021, setelah menggabungkan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah (Ulfa, 2021)

Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Riau, mayoritas masyarakat kota Pekanbaru adalah beragama muslim terbanyak yaitu 84.62% dan menjadi bagian dari kota terpenting di Sumatra, dengan kota yang mengalami peningkatan populasi migrasi dan urbanisasi (Dispusip, 2021). Ada banyak perusahaan yang bersaing untuk meningkatkan kinerja dan layanan mereka untuk memajukan bisnis mereka sendiri, Semakin banyak bank syariah yang muncul di kota Pekanbaru diharapkan akan meningkatkan persaingan yang sehat untuk upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat baik transaksi keuangan secara langsung maupun tidak langsung (Diana Witri, 2022)

Banyak bank telah meluncurkan layanan perbankan digital di era digital yang terus berkembang untuk memudahkan nasabahnya

mengakses dan melakukan transaksi. Namun, serangan hacker dapat mengganggu layanan digital bank tertentu (Ma'rifa, 2023). Penyebaran pelanggaran yang dikenal sebagai *cybercrime* atau pelanggaran internet. Beberapa situs web mencuri data pribadi seperti alamat email dan memodifikasinya dengan memberikan instruksi yang tidak sah kepada programmer untuk melakukan kejahatan siber. telah menimbulkan ancaman stabilitas, sehingga sulit bagi pemerintah untuk mengimbangi metode kriminalitas yang berkaitan dengan teknologi komputer, terutama jaringan internet (Mutma'innah, 2023)

Widodo (2009) menyebutkan bahwa kejahatan siber mencakup semua jenis aktivitas yang melibatkan penggunaan komputer sebagai alat atau objek kejahatan seseorang, kelompok, atau lembaga hukum. Sedangkan menurut wahid (2005) *cyber crime* diartikan sebagai segala macam pengguna jaringan komputer Yang bertujuan untuk tindakan kriminal yang melibatkan teknologi canggih dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital saat ini (Fitri, 2021)

Dampak *cyber crime* di perbankan diantaranya: kerahasiaan data pribadi nasabah dapat terancam, Ada kemungkinan bahwa akses ke rekening bank dan transaksi keuangan terhambat, yang dapat mengganggu aktivitas keuangan sehari-hari dan menyebabkan ketidaknyamanan, Nasabah juga mungkin kehilangan banyak uang karena harus membayar tebusan kepada peretas. Dari perspektif pemilik rekening, keamanan dana di tabungan bank sangat krusial sebab dengan adanya perlindungan, mereka dapat mempercayakan uang mereka, Nasabah akan yakin untuk berinvestasi di bank atau menabung (Utami et al., 2023)

Kasus *Cyber crime* yang sempat menggemparkan ialah korban serangan *ransomware* di Indonesia yaitu pada Bank Syariah Indonesia (BSI), Serangan ransomware pada saat itu berhasil mengenkripsi data penting, seperti data nasabah dan informasi keuangan krusial, serta merusak sistem keamanan bank. Hal ini menyebabkan kekhawatiran di kalangan nasabah dan pemilik rekening Bank Syariah Indonesia (BSI) (Hartono, 2023). *Ransomware* akan menuntut pembayaran untuk mengembalikan file kepada pemiliknya, Jika tidak, file akan otomatis dihapus. Pada 2018, serangan *ransomware* terjadi sebanyak 812,67 juta kali, dan 90% dari serangan ini dikirim melalui email (Fahriza, 2022)

Kejahatan siber sangat berbahaya karena mengganggu operasi internal bank dan tingkat keyakinan publik terhadap transaksi di bank syariah (Hartono, 2023). Kepercayaan memiliki dampak yang sangat besar, tanpa kepercayaan masyarakat, akan membuat masyarakat tidak mau melakukan merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan, karena sulit bagi masyarakat memilih dan mempercayakan keuangan tabungannya kepada pihak bank (Rizal & Ardhan, 2023)

Kepercayaan adalah persepsi Anda tentang hubungan Anda dengan orang lain dalam transaksi tertentu yang diharapkan berjalan sesuai harapan dalam situasi yang tidak pasti. Menurut Heliot et al "Aspek psikologis yang dikenal sebagai kepercayaan adalah ketika sikap kita

terhadap sesuatu didasarkan pada keyakinan kita bahwa orang lain akan bertindak dengan baik.” (Novaldi & Monalysa, 2021). kejahatan *cyber crime* akan berdampak besar pada bank syariah, adapun dampak yang mempengaruhi banyak hal yang sifatnya merugikan pihak bank syariah salah satunya adalah Penurunan kepercayaan pelanggan, yang sering dikenal sebagai risiko citra (Rizal & Ardhian, 2023)

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti di salah satu komunitas di kota Pekanbaru bernama (Anis Safitri, 2024) mengatakan *cyber crime* ini berdampak pada psikolog subjek, karena dengan *cyber crime* membuat subjek rasa takut dan cemas terkait keamanan data pribadi. Masalah ini Menimbulkan keraguan dalam menggunakan layanan bank syariah.

Observasi kedua yang dilakukan peneliti merupakan masyarakat kota Pekanbaru bernama bapak (Suhaidi, 2024) mengatakan dengan adanya *cyber crime* yang menyebabkan tidak bisa bertransaksi di bank syariah indonesia beberapa hari kemarin membuat takut menggunakan bank syariah, bahkan subjek pun mengatakan bukan hanya di bank syariah saja yang ia takuti termasuk bank konvensional lainnya. Permasalahan ini memandang bank tersebut sebagai instansi yang kurang mampu yang mengelola digital sehingga dapat berdampak negatif pada bank syariah maupun bank konvensional.

Observasi ketiga dilakukan kepada salah seorang masyarakat kota Pekanbaru bernama (Dian Kartika Sari, 2024) mengatakan bahwa dengan adanya serangan *cyber crime* di bank syariah membuat beliau yang awalnya menaruh kepercayaan terhadap bank syariah menjadi sedikit menurun. Membuat subjek berpindah haluan ke bank konvensional.

Berdasarkan penjelasan dan kejadian tersebut, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian kepada masyarakat Kota Pekanbaru untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat dalam bertransaksi di Bank Syariah dengan adanya kejahatan *cyber crime* di dunia bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini memutuskan untuk menyelesaikan studi yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh *Cyber crime* Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Dalam Bertransaksi Di Bank Syariah Kota Pekanbaru”**

2.2 METODE PENELITIAN

2.2.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berbasis positivisme dan digunakan untuk sampel dan populasi. Penelitian kuantitatif menghasilkan data dalam bentuk angka. Penelitian tentang status kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, atau peristiwa saat ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan atau uraian yang sistematis, objektif, dan tepat tentang kejadian yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada menyajikan variabel yang sesuai dengan kenyataan dan dilengkapi dengan data numerik yang menunjukkan keadaan sebenarnya

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Populasi adalah setiap individu yang digunakan sebagai dasar pemilihan sampel, yang melibatkan entitas atau individu yang memiliki ciri dan atribut khusus yang akan diteliti oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan (Diana Witri, 2022). Penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik sampling purposive, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Kriteria sampel adalah masyarakat kota pekanbaru yang menggunakan bank syariah di Kota Pekanbaru. sampel ditentukan menggunakan rumus Cochran dengan margin 10% maka didapat jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner, juga disebut angket, adalah teknik pengumpulan data di mana orang diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan. Apabila responden bebas memilih jawaban, pertanyaan dalam survei dapat bersifat terbuka, sedangkan apabila pilihan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, pertanyaan tersebut dapat bersifat tertutup (Ma'rifa, 2023)

Tabel 2.1 Skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: data diolah oleh peneliti

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini, yang menjadi respon ialah masyarakat kota pekanbaru, dan sampel yang diambil sebanyak 100 orang. Dan menjadi karakteristik yang respon ambil diantaranya berdasarkan

jenis kelamin, usia, pekerjaan, menggunakan bank syariah, nama bank syariah yang digunkana, nasabah aktif bank syariah.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.1
Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin		frequency	percent	Valid percent	Curmulative percent
Valid	Perempuan	65	65.0	65.0	65.0
	Laki-laki	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data diolah oleh peneliti berdasarkan hasil kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 65 orang atau sekitar 65%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden atau sekitar 35%. Dalam penentuan jumlah responden kuesioner disebar kepada masyarakat Pekanbaru pengguna bank syariah dikota Pekanbaru.

b. Berdasarkan usia

Tabel 3.2
Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Usia

Usia		frequency	percent	Valid percent	Curmulative percent
Valid	20-30	81	81.0	81.0	81.0
	30-40	14	14.0	14.0	95.0
	40-50	3	3.0	3.0	98.0
	50-60	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data diolah oleh peneliti berdasarkan hasil kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa usia yang paling banyak didominasi dari rentang 20-30 tahun dengan jumlah sebanyak 81 responden atau sekitar 81% , rentang usia 30-40 tahun dengan jumlah 14 responden atau sekitar 14%, rentang usia 40-50 tahun dengan jumlah 3 responden atau sekitar 3%, dan rentang usia 50-60 tahun dengan jumlah 2 responden atau sekitar 2%.

Tabel 3.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Usia		frequency	percent	Valid percent	Curmulative percent
Valid	Mahasiswa/i	52	52.0	52.0	52.0
	Wiraswasta	16	16.0	16.0	68.0
	Guru	9	9.0	9.0	77.0
	IRT	8	8.0	8.0	85.0
	Protokoler	1	1.0	1.0	86.0
	Total	86	86.0	86.0	

kantor	11	11.0	11.0	97.0
Buru harian lepas	1	1.0	1.0	98.0
Pengusaha	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data diolah oleh peneliti berdasarkan hasil kuesioner,2024

Berdasarkan tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah mahasiswa dengan jumlah sebanyak 52 responden atau sekitar 52%, wiraswasta dengan jumlah sebanyak 16 responden atau sekitar 16%, guru dengan jumlah 9 responden atau sekitar 9%, ibu rumah tangga dengan jumlah 8 responden atau sekitar 8%, kantor dengan jumlah 11 responden atau sekitar 11%, protokoler sebanyak 1 responden atau sekitar 1%, pengusaha sebanyak 2 responden atau sekitar 2%, dan buruh harian lepas sebanyak 1 responden atau sekitar 1%.

C. berdasarkan bank syariah di kota pekanbaru yang digunakan

Tabel 3.4

Deskripsi Responden Berdasarkan bank syariah yang digunakan

Bank Syariah Yang Digunakan

	frequency	percent	Valid percent	Curmulative percent
BSI	58	58.0	58.0	58.0
BRK Syariah	29	29.0	29.0	87.0
Muamallat	3	3.0	3.0	90.0
Mega Syariah	2	2.0	2.0	92.0
Valid BTN Syariah Total	8	8.0	8.0	100.0
	100	100.0	100.0	

Sumber: data diolah oleh peneliti berdasarkan hasil kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas pengguna bank syariah indonesia dengan jumlah 58 responden atau sekitar 58%, BRK Syariah sebanyak 29 responden atau sekitar 29%, bank muamallat 3 responden atau sekitar 3%, bank mega syariah sebanyak 2 responden atau sekitar 2%, dan BTN Syariah sekitar 8 responden atau sekitar 8%.

3.3.2 Hasil Kualitas Data

Uji Validitas

Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan berbagai derajat keandalan suatu alat ukur. Validitas suatu instrumen menunjukkan seberapa jauh instrumen itu benar-benar mampu mengukur objek-objek yang akan diukur. Santoso (2019) menyatakan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka survei dikatakan valid tapi sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan survei dikatakan tidak valid (Nurjanah & Budiati, 2019)

a. Validitas variabel *Cyber Crime* (X)

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas *Cyber Crime*

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Cyber Crime	X1	0,52 2	0.165	Valid
	X2	0,45 3	0.165	Valid
	X3	0,59 3	0.165	Valid
	X4	0,61 6	0.165	Valid
	X5	0,68 2	0.165	Valid

Sumber: data diolah dengan SPSS 24, 2024

b. Validitas variabel tingkat kepercayaan

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Tingkat Kepercayaan

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Cyber Crime	Y1	0,740	0.165	Valid
	Y2	0,662	0.165	Valid
	Y3	0,704	0.165	Valid
	Y4	0.627	0.165	Valid

Sumber: data diolah dengan SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji validitas dengan metode korelasi menjelaskan seluruh instrumen dari setiap variabel dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} dari tiap-tiap instrumen setiap variabel yang lebih besar dari r_{tabel} $N(98)= 0,165$. Dengan demikian seluruh instrumen dianggap mampu mengukur variabel yang di ukur.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang dipakai untuk menilai konsistensi kuesioner sebagai indikator variabel, jika fenomena atau gejala yang sama diukur lebih dari dua kali menggunakan kuesioner tersebut.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas

variabel	Jumlah pertanyaan	Cronbach's Alpha	Nilai cronbach's Alpa	keterangan
----------	-------------------	------------------	-----------------------	------------

Cybercrime (X)	5	0,578	0.50	Reliabel
Tingkat kepercayaan (Y)	4	0,807	0,50	Reliabel

Sumber: data diolah dengan spss 24, 2024

Berdasarkan dari tabel 3.7 diatas hasil analisis reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,578 untuk variabel *cyber crime* (X) dan 0,807 untuk variabel tingkat kepercayaan (Y). Kemudian dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada penelitian ini telah mencapai tujuan penelitian, hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien *cronbach alpa* lebih besar dari 0,50.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas yakni untuk menilai apakah variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi memiliki distribusi normal (Nurjanah & Budiati, 2019)

a. Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

Tabel 3.8

Hasil Uji Normalitas *kolmogrov-smirnov Test*

Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00866517
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig.(2-tailed)		,171 ^c
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

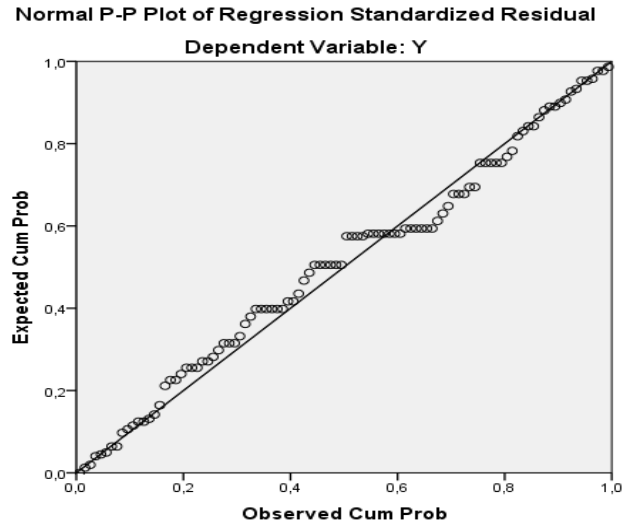
Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji normalitas menginformasikan bahwa data residual berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05 dan nilai sig pada tabel adalah 0,171. Dengan demikian nilai sig 0,171 > 0,05 untuk memenuhi asumsi dasar uji normalitas.

b. Uji Normalitas P-plot

Grafik 3.1

Hasil Normalitas P-plot



Sumber: data diolah dengan SPSS 24, 2024

Berdasarkan grafik 3.1 di atas menunjukkan bahwa data atau titik-titik membentuk pola mendekati garis lurus diagonal yang menunjukkan bahwa distribusi nilai residual normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat variasi dalam penyebaran residual di antara setiap observasi dalam model regresi linear.

a. Hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 3.9
Coefficients^a

Model	Unstandardizes		Standardized coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
1(constant)	2,856	,718		3,979	,000
X1	-,079	,042	-,189	-1,902	,060

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 3.9 dari Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada variabel *cyber crime* (X_1) sebesar 0,060. Nilai signifikan $>0,05$, sehingga bisa dinyatakan bahwa residual data telah homogen. Hal ini juga didukung dengan gambar 4.3. pola titik-titik pada gambar

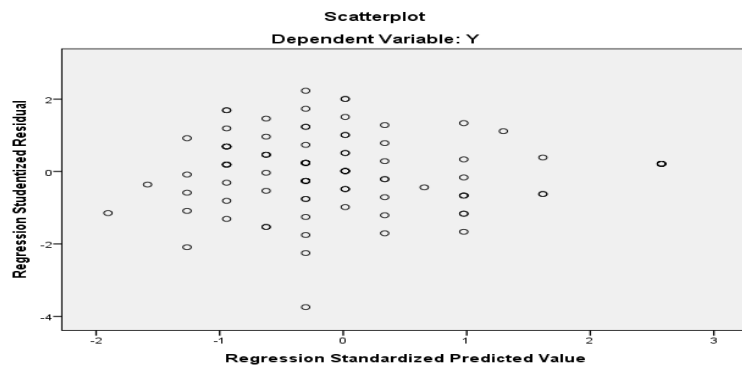
dibawah tidak menunjukkan pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa residual data telah homogen.

Model		Unstandardize		Standarizes	T	Sig
		d Coefficients	Std.Error			
1	(constant)	8,292	1,119		7,411	,000
	Total x	,452	,065	,575	6,958	,000

b. Uji Heteroskedastistic dengan Scattplot

Grafik 3.2

Uji Heteroskedastistic dengan Scattplot



Sumber: data diolah dengan SPSS 24,2024

Berdasarkan gambar 4.3, titik-titik tersebar acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y, menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas dan layak digunakan.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk menilai pengaruh satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y), digunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini tidak hanya memprediksi nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, tetapi juga menemukan apakah kedua variabel tersebut memiliki korelasi positif atau negatif.

Tabel 3.10
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Sumber: Data Diolah SPSS 24, 2024

Dari tabel 3.10 di atas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 8,292, sedangkan nilai total x (*cyber crime*) (b/koefisien regresi) sebesar 0,452. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

Y' = Variabel dependen (nilai yang akan di prediksi)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 8,292 + 0,452X$$

Hasil persamaan diatas diartikan konstanta sebesar 8,292 yang menunjukkan bahwa penambahan *cyber crime* maka tingkat kepercayaan akan bertambah sebesar 0,452. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung antara *cyber crime*(X) dan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat(Y) dalam bertransaksi di bank syariah. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Cyber Crime* (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat kepercayaan (Y).

Pada tabel 3.11 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,958 dan t_{tabel} sebesar 0,166, maka $6,958 > 0,166$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dapat diambil bahwa *cyber crime* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap tingkat kepercayaan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa *cyber crime* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dalam bertransaksi di bank syariah kota Pekanbaru.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam bentuk persentase. Untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, kita melihat nilai koefisien determinasi (R^2). Semakin mendekati 1, semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.12

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1.	0,575 ^a	,331	,324

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2024

Dari tabel 3.12 nilai R-squared sebesar 0,331 atau 33.1 %. Artinya variabel kepercayaan (Y) dapat menjelaskan *cyber crime* sebesar 33,1 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Cyber Crime* Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat

Dibalik semua kemudahan digital banyak terdapat resiko penipuan melalui email atau pesan palsu yang bertujuan untuk mencuri informasi pribadi atau lebih dikenal dengan *cyber crime*. *Cyber crime* adalah perbuatan ilegal yang menggunakan Internet dan teknologi canggih untuk merugikan pihak lain, perbuatan ini bisa dijalankan kapan saja dan dimana saja oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Sehingga, berdampak signifikan terhadap kepercayaan masyarakat dalam bertransaksi di bank, Tingkat kepercayaan akan meningkat jika sistem keamanan bebas dari kejahatan, tetapi jika ada kejahatan, tingkat kepercayaan akan menurun. Responden penelitian ini lebih banyak masyarakat pengguna bank syariah indonesia (BSI), dimana tingkat kepercayaan lebih berpengaruh dikarenakan nasabah bank syariah indonesia pernah mengalami serangan *ransomware* yang tidak bisa bertransaksi beberapa hari.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat di Kota Pekanbaru terhadap keamanan transaksi di bank syariah dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman pribadi maupun informasi yang mereka terima tentang kejadian *cyber crime*. Masyarakat cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih rendah terhadap keamanan transaksi di bank syariah apabila terpapar informasi atau pengalaman terkait *cyber crime*. Kesimpulan dari uji hipotesis dengan model regresi linier adalah bahwa *cyber crime* mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat Pekanbaru dalam bertransaksi di bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu terus memperbarui teknologi keamanan mereka, memberikan pelatihan rutin kepada staf tentang ancaman *cyber* terbaru, serta menjalin kerjasama dengan pihak berwajib seperti polisi dan pakar keamanan siber.

- Arsi, A. (2021). Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss. *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*, 1–8.
- Ashifa, D. A. (2023). Pengaruh Aksesibilitas, Brand Equity, Dan Cyber Crime Terhadap Tingkat Kepercayaan Pengguna Produk E-Banking. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- Aziz, N., & Hendrastyo, V. S. (2020). Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada Bank Syariah Cabang Ulak Karang Kota Padang. *Jurnal Pundi*, 3(3), 227. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.183>
- Cinta, W. (2023). *sejarah kota pekanbaru*. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekanbaru
- DIANA WITRI. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menggunakan Layanan Mobile Banking Bank Syariah Di Kota Pekanbaru*. www.uir.ac.id
- Disemadi, H. S., Hukum, F., Diponegoro, U., Pleburan, K., Syariah, P., & Pendahuluan, A. (2020). *Disemadi · 2020*. 8(3).
- DISPUSIP Kota Pekanbaru. (2021). *Mengenal Perkembangan Kota Pekanbaru Melalui Citra Daerah Pekanbaru*. DISPUSIP. <https://dispusip.pekanbaru.go.id/mengenal-perkembangan-kota-pekanbaru-melalui-citra-daerah-pekanbaru/>
- Erfiana, R. N. (2023). *PENGARUH CYBER CRIME DAN E-BANKING TERHADAP KEPUASAN NASABAH BANK SYARIAH INDONESIA (Studi Kasus Mahasiswa Solo Raya) SKRIPSI* Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Fahriza, C. F. (2022). *Analisis Ransomware Secara Statis dan Dinamis Untuk Pemetaan Evolusi Ransomware Analisis Ransomware Secara Statis dan Dinamis Untuk Pemetaan Evolusi Ransomware*.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fitri, J. (2021). PENGARUH INTERNET BANKING DAN CYBER CRIME TERHADAP KEPERCAYAAN NASABAH DI PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAPAK TUAN). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021.
- Haile G, A. M. and E. A. (2023). pengaruh trust pada dosen pembimbing terhadap kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 4(1), 88–100.
- Hartono, B. (2023). Ransomware: Memahami Ancaman Keamanan Digital. *Bincang Sains Dan Teknologi*, 2(02), 55–62. <https://doi.org/10.56741/bst.v2i02.353>
- Ma'rifa, H. S. F. (2023). *Pengaruh Kebocoran Data (Ransomware) Dan Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Provinsi Jawa Tengah*. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/20842>
- McKnight, D. H., Choudhury, V., & Kacmar, C. (2002). Developing and validating trust measures for e-commerce: An integrative typology. *Information Systems Research*, 13(3), 334–359. <https://doi.org/10.1287/isre.13.3.334.81>

- McKnight, H., Carter, M., & Clay, P. (2009). Trust in Technology: Development of a Set of Constructs and Measures. *DIGIT 2009 Proceedings - Diffusion Interest Group in Information Technology*, 12.
- Meileny, F. dan T. I. W. (2020). Fitur Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan Linkaja Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 1–9.
- Moodiningsih. (2017). *Trust is a Psychological State*. 11–24.
- Novaldi, D., & Monalysa, L. (2021). *KEPERCAYAAN MASYARAKAT AKIBAT MERGER BANK SYARIAH INDONESIA*. 6(30), 754–776.
- Nurjanah, M. F., & Budiati, Y. (2019). Pengaruh Kepercayaan Dan Nilai Nasabah Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Pada Bmt Amanah Sejahtera Kudus. *Eskripsi.Usm.Ac.Id*, 35–46. <https://eskripsi.usm.ac.id/detail-B11A-801.html>
- Nuzulia, A. (1967) *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Nyoto. (2015). *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi*.
- Pada, S., Iain, M., & Palopo, K. (2023). *PENGARUH CYBER CRIME DAN TINGKAT KEPUTUSAN PENGGUNAAN PRODUK E-BANKING KEPUTUSAN PENGGUNAAN PRODUK E-BANKING (STUDI PADA MAHASISWA IAIN KOTA PALOPO)*.
- Pakpahan, R. A., Fauzi, A., Nursal, F., Prasetyo, A. I., Doohan, C., Mayki, A., Aushaf, B., & Putra, R. (2024). *Cyber Crime dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Penggunaan Produk E-Banking*. 3(3), 235–248.
- portal pemerintahan kota pekanbaru. (2020). *Sejarah pekanbaru*. Pekanbaru.Go.Id. <https://www.pekanbaru.go.id/>
- Pratama, Y. R. (2019). Efektivitas Aplikasi Siprakastempra Terhadap Pelayanan Pkl Di Smk Muhammadiyah Prambanan Sleman. *Eprints Uny*, 1–23.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rizal, I., & Ardhian, N. (2023). Dampak serangan siber dan kebocoran data pada perbankan syariah terhadap tingkat kepercayaan nasabah. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 1(3), 351–359. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Rodliyah, I. (2021). *pengantar dasar statistik dilengkapi analisis dengan bantuan software SPSS*. <http://www.lppm.unhasy.ac.id>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sari, R. A., Aswar, N. F., & Aslam, A. P. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Pt. Bank Sulselbar. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.26858/jm.v2i2.42329>
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*.
- Sugiono. (2019). *Statistik untuk penelitian*.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Ulfa, A. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal*

- Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1101–1106.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>
- Utami, W., Rofika, I. D., Kamelia, T., & Budiarti, Y. (2023). *Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan BSI (Bank Syariah Indonesia) Mobile*. 7(1), 1–22.
- Wahyu, A. R. M., & Anwar, W. A. (2020). Dewan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah (Tinjauan Undang-Undang Perbankan Syariah). *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2(2), 82–93. <https://doi.org/10.37146/ajie.v2i2.44>